

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Khitobah menurut Syukriadi Sambas (2005:18) dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah mahdah secara langsung. Atas dasar tersebut, maka peranan khitobah yaitu harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju peningkatan pemahaman keagamaan sehingga bermuara pada suatu sikap yang bermuara pada syariat Islam.

Dengan demikian banyak masyarakat yang mendatangi sosok khotib untuk bisa mengajarkan ilmu agama secara menyeluruh, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Semua itu dilakukan guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Keberhasilan dalam berdakwah akan mudah dipahami jika dikemas dalam bentuk sedemikian menarik. Mukhatab dan mad'u yang awalnya kurang memahami ajaran Islam, setelah khatib mampu menggabungkan antara materi dan metode yang tepat, maka dapat melahirkan respon positif dari mukhatab dan akhirnya dapat meresap ke dalam sanubari mereka.

Khitobah yang disampaikan oleh para khotib dalam kegiatan keagamaannya merupakan realisasi dari praktik-praktik keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap sang kholik. Dalam upaya mewujudkan optimalisasi ibadah serta kesadaran keteladanan orang tua, maka pengajian rutin di Masjid Al-A'raaf yang dipimpin oleh Ustad Drs. Oo Somantri Kp. Rancakamurang Kel. Cisaranten Kidul, menyelenggarakan pengajian mingguan. Pengajian dilaksanakan setiap hari Kamis malam dari pukul 19.00 sampai dengan pukul 20.30. Tiga puluh menit diisi dengan pembacaan ayat suci al-Quran, dan enam puluh menit diisi dengan kegiatan khitobah. Adapun materi yang disampaikan pada pengajian yang dilaksanakan pada hari Kamis malam adalah materi-materi tentang ibadah, akhlak, dan fiqh secara bergantian setiap minggunya.



Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pemahaman masyarakat khususnya jamaah pengajian mesjid al-A`raaf sebelum adanya kegiatan khitobah, hanya pemahaman keagamaan yang masih dasar. Dimana pemahaman mereka akan agama khususnya tentang ajaran islam terbatas pada pemahaman bahwa ibadah itu hanya sebatas pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah mahdah saja seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Dalam kurun waktu beberapa tahun setelah mereka mengikuti khitobah pada pengajian di mesjid al-A`raaf, ada peningkatan yang cukup berarti pada pemahaman keagamaan masyarakat.

Hal ini tercermin dari masyarakat ketika sebelumnya masyarakat kurang begitu peduli dengan shalat berjamaah dan sering melaksanakan shalat dirumah tapi setelah aktif mengikuti kegiatan khitobah pada pengajian di mesjid Al-A`raaf, masyarakat tergugah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Begitu juga rasa kebersamaan dalam bergotong-royong yang dulu kurang begitu diperhatikan tapi setelah aktif mengikuti khitobah pada pengajian di mesjid Al-A`raaf, rasa kebersamaan dan persaudaraan antar jamaah semakin erat, ini terbukti ketika merenovasi masjid masyarakat dari semua lapisan bergotong-royong bahu-membahu membantu pembangunan masjid, baik berupa moril maupun materil.

Selain itu penulis mengadakan wawancara sementara dengan salah satu jamaah yang selama kurang lebih lima tahun mengikuti khitobah pada pengajian di mesjid Al-A`raaf, wawancara tersebut dilakukan pada Bpk Anang Beliau mengatakan bahwa pada awalnya pemahamannya terhadap ajaran islam sangat rendah, namun setelah aktif mengikuti khitobah pada pengajian di masjid Al-A`raaf, pemahaman keagamaannya mengalami peningkatan. Hal ini tercermin pada penghayatan serta pengamalan ajaran islam yang terefleksi pada perilaku yang lebih baik dan bernilai. Ia mengatakan bahwa materi khitobah yang disampaikan khatib pada pengajian rutin kamis malam bisa ia terima dan dapat dimengerti.

Alasan penulis mengambil judul ini, karena masyarakat yang antusias mengikuti pengajian rutin di mesjid Al-A`raaf, padahal jika kita perhatikan keadaan pada masa sekarang ini cukup sulit orang mengikuti pengajian rutin apalagi jika kebutuhan terhadap materi yang makin hari makin tinggi jika dilihat

kondisi masyarakat yang ekonominya bervariasi mulai dari ekonomi lumayan sampai ekonomi pas-pasan, tetapi tidak membuat pengajian rutin berhenti. Dilihat dari pendidikan sebagian besar masyarakat hanya lulusan SD dan sebagian lagi lulusan SMP, SMA, dan perguruan tinggi,

Dari uraian diatas, mengindikasikan bahwa kegiatan khitobah pada pengajian di masjid Al-A'raaf berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Tetapi jika diperhatikan lagi, pernyataan tersebut baru pernyataan dari salah satu mukhtab yang mengikuti pengajian Kamis malam di masjid Al-A'raaf. Dengan demikian maka hal tersebut masih perlu diteliti kevalidannya, karena kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain dari khitobah pada pengajian rutin seperti acara dakwah di televisi atau radio. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh khitobah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan jamaah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"Pengaruh Khitobah Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat"**..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat dikemukakan rumusan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan khitobah pada pengajian rutin Kamis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di masjid Al-A'raaf
2. Bagaimana pemahaman keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti khitobah dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat
3. Sejauh mana pengaruh khitobah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat pada pengajian rutin kajian akhlak di masjid Al-A'raaf

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan khitobah pada pengajian rutin kamis
2. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti khitobah pada pengajian rutin kamis malam di masjid al-A'raaf
3. Untuk mengetahui pengaruh khitobah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat pada pengajian rutin kamis malam di masjid al-A'raaf

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, yaitu diharapkan dapat menjadi sumbangan khasanah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu dakwah pada umumnya dan pengembangan ilmu tabligh pada khususnya dan diharapkan pula dapat menjadi sumbangan bagi para mubaligh atau mubalighat terutama dalam teori berdakwah, sehingga dakwahnya dapat diterima dan menarik bagi mad'u
2. secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan nilai manfaat, khususnya bagi pengembangan dakwah di mesjid Al-A'raaf

E. Kerangka Pemikiran

Khitobah merupakan lambang kehidupan islam yang dinamis yang menjadikan agama menjalar dari hati ke hati, hingga dari pikiran ke pikiran, berpindah bersama zaman dari generasi ke generasi dan bersama tempat dari penjurur ke penjurur (A. Hasjmi, 1994 252)

Sedangkan menurut Syukriadi Sambas (2005 96), khitobah dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan, baik yang terkait dengan ibadah mahdhah, maupun yang tidak terkait dengan pelaksanaan ibadah mahdhah secara langsung. Pendapat lain diungkapkan oleh Asmuni Syukir (1983 24), antara khitobah washiyah dan nashihah mempunyai arti yang sama,

yakni memberi wasiat atau nasihat kepada umat manusia agar menjalankan syareat Allah, kebenaran atau kebaikan

Berkaitan dengan hal ini Jamaluddin Kaffie (1989:29), berpendapat bahwa, khitobah dapat diartikan sebagai suatu strategi penyampaian nilai-nilai islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang islami.

Dalam wacana implementasinya, dakwah merupakan suatu sistem yang dibangun oleh lima unsur yaitu da'i, materi, media, metode dan mad'u. Tetapi disamping itu khitobah tidak dapat melepaskan diri dari dua hal penting lainnya yaitu tujuan dan respons dari objek dakwah. Selanjutnya untuk memberikan kerangka yang jelas dalam penelitian ini, akan dibahas secara mendalam metode dakwah dalam bentuk khitobah dan pengaruhnya terhadap pemahaman sebagai konsekuensi logis dari rangkaian dialektika dakwah.

Secara kontekstual, metode yang digunakan dalam proses dakwah idealnya mampu memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan dakwah. Oleh karena itu, dalam kacamata Asmuni Syukir (1993:32) penggunaan metode perlu mempertimbangkan asas-asas seperti asas keahlian dan kemampuan da'i, asas sosiologi, asas efisiensi dan efektivitas, dan asas psikologi.

Menurut Ahmad Subandi (1994:96) metode merupakan unsur penting dalam proses dakwah secara keseluruhan. Sedangkan menurut Endang Saifuddin Anshary (1993:180) pengertian metode secara luas mencakup strategi, taktik dan teknik dakwah.

Dalam menggunakan metode, perlu diperhatikan bagaimana hakikat metode itu sendiri, karena hakikat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu, dengan memahami hakikatnya pemakaian metode tidak secepatnya memuja terhadap metode tertentu karena keberhasilannya, dan sebaliknya tidak akan tergesa-gesa menyisihkan suatu metode karena kegagalannya (Syukir, 1983:100-101).

Pedoman dasar penggunaan metode dakwah islam sudah termaktub dalam Al-Quran dan hadist Rasulullah Prinsip-prinsip dakwah itu disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan (metode) hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An-Nahl : 125)(Depag RI, 1989 257)

Dalam ayat ini prinsip-prinsip dakwah adalah *hikmah, mauidhah khasanah*, dan diskusi dengan cara yang baik Metode khitobah apabila dipandang secara radikal memiliki akar yang kuat sebagai implementasi dari ketiga unsur prinsip-prinsip dakwah yang terdapat dalam Al-Quran diatas Metode khitobah dibangun dengan filosofi hikmah, pelajaran yang baik dan sopan dalam takaran yang sederhana

Kegiatan khitobah yang diawali dengan pemilihan pesan secara apik, dan senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi objek khitobah secara esensial mencerminkan semangat yang terkandung dalam *hikmah* dan *mauidhah khasanah*.

Pada dasarnya, khitobah adalah salah satu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang khatib pada suatu aktivitas khitobah (Syukir, 1983:104) Dalam hal ini khitobah merupakan penyampaian pesan-pesan ajaran islam dalam situasi tatap muka langsung untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak pada tataran kenyataan masyarakat yang di ridai Allah SWT

Efektivitas khitobah dalam penyampaian pesan keagamaan pada mukhatab akan sangat tergantung pada keberhasilan khatib dalam menyampaikan pesan keagamaan tersebut Dalam hal ini Willbur Schramm mengemukakan teori "The

Codition of Succses in" menginginkan agar suatu pesan dapat membangkitkan tanggapan yang dikehendaki, kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pesan harus di rancang sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pula pada saat ia digerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki (Effendi, 2002: 42)

Khitobah adalah suatu metode penyampaian pesan keagamaan yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang khotib pada suatu aktivitas dakwah. Seperti halnya metode khitbah yang di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pada pengajian rutin kamis malam di masjid al- A`raaf. Metode khitobah yang di gunakan pada pengajian ini sudah berlangsung lama, sehingga memungkinkan bila dianalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran keteladanan orang tua.

Secara teoritis, seorang yang memiliki kemampuan dalam memahami berarti telah memiliki pengetahuan melalui berbagai ciri. Apabila di tinjau dari segi praktisnya, kemampuan pemahaman ini menjadi barometer bagi suatu aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya apabila ditinjau dari segi keaktifannya, sebagaimana dijelaskan oleh Winkl bahwa seseorang akan dapat melakukan suatu aktivitas dengan tepat bila ia paham dengan permasalahan (Sudjana, 1992: 92).

Bila pengertian tersebut dihubungkan dengan kegiatan dakwah, maka pemahaman seseorang terhadap materi yang disampaikan tidak lepas dari penggunaan metode yang tepat. Adanya metode yang tepat dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan akan berpengaruh terhadap kesadaran keteladanan mukhtab. Materi yang sesuai dengan kebutuhan mad'u kemudian disampaikan

oleh seorang khatib dengan metode yang tepat serta melalui media yang baik maka akan menghasilkan khitobah yang efektif, yang mampu memberikan pemahaman terhadap mukhatab sehingga tujuan khitobah tersebut tercapai dengan baik

Hal ini mengindikasikan bahwa satu unsur dengan unsur lainnya dalam khitobah saling mendukung satu sama lain dalam usaha pencapaian pemahaman keagamaan mukhatab. Untuk itu maka unsur-unsur yang saling menunjang dalam aktivitas khitobah tersebut penulis jadikan sebagai indikator untuk variabel “Pengaruh Khitobah “dimana variabel tersebut menempati posisi sebagai variabel(X)

Sedangkan “Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” menempati posisi sebagai variabel (Y), berkaitan dengan masalah pemahaman, Muhibbin Syach (1995: 85) mengatakan bahwa seseorang itu dikatakan paham apabila ia mengerti, menerima, bisa menjelaskan dan bisa membuat kesimpulan dari materi atau pesan yang disampaikan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk mencermati dan meneliti indikator-indikator pemahaman yang terdapat pada pengajian rutin kamis malam di masjid al-A'raaf Untuk lebih mempermudah pemahaman kerangka pemikiran diatas maka dapat dilihat kerangka penelitian berikut



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan penelitian yang banyak memberi manfaat bagi pelaksanaan penelitian. Salah satu manfaat tersebut antara lain dalam hal verifikasi data terutama dalam menetapkan instrumen yang akan digunakan, teknik analisis data dan menetapkan sampel penelitian. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang mengandung dua variabel. Seperti halnya antara khitobah dengan pemahaman keagamaan masyarakat pada pengajian rutin di masjid al-A'raaf.

Mengacu kepada kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka akan diajukan hipotesis kerja sebagai berikut: Jika pemahaman keagamaan masyarakat meningkat maka khitobah berpengaruh. Dan jika pemahaman keagamaan masyarakat tidak meningkat maka khitobah tidak berpengaruh.

G. Langkah – Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masjid al-A'raaf yang beralamat di Kp. Ranca Kamurang Kel. Cisaranten Kidul Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi pengajian kamis malam mudah dijangkau, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data.
- b. dari observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Juli 2009 pengajian kamis malam di masjid al-A'raaf merupakan pengajian yang jamaahnya terdiri dari berbagai tingkatan, hal ini menarik untuk diteliti tentang sejauh mana peningkatan pemahaman keagamaan pada masyarakat.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan dan menggambarkan masalah.

aktual yang sebenarnya, karena metode ini lebih mengupayakan pada pemahaman terhadap data yang diteliti mengenai masalah yang dihadapi dengan mencari data seluas mungkin terhadap pengaruh khitobah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

3 Sumber Data

- a Data primer, Data yang dikumpulkan sendiri dan untuk keperluan sendiri, misalnya melakukan penelitian langsung keadaan objektif jamaah pengajian rutin masjid al-A'raaf
- b Data sekunder, data yang menunjang data primer yaitu keterlibatan tokoh agama dalam proses khitobah Seperti Ustad Drs Oo somantri sebagai khatib dan para pengurus DKM masjid al- A'raaf Buku yang digunakan seperti Al-quran dan terjemahan, buku fikih, akidah ahlak, dan buku-buku yang berkaitan dengan agama islam lainnya

4 Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tentang

- a Pelaksanaan khitobah pada pengajian rutin kamis malam di masjid al-A'raaf
- b Pemahaman keagamaan jamaah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Khitobah pada pengajian rutin kamis malam di masjid al-A'raaf
- c Pengaruh khitobah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat pada pengajian rutin kamis malam di masjid al-A'raaf

5 Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1997:102) Yang berupa manusia, gejala-gejala, benda, pola pikir tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Mengacu pada pengertian diatas, yang menjadi populasi adalah jamaah pengajian mesjid al-A'raaf

Sample adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Dari jumlah populasi secara keseluruhan 60 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Karena populasi (jamaah) tidak terlalu bervariasi, maka teknik pengambilan sampelnya, dilakukan dengan sampling random (sampel acak).

6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu

- a. Observasi, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subjek yang diteliti (Surakhmad, 1990: 106). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi di pengajian rutin di masjid al-A'raaf serta kondisi objektif dari pengajian rutin di masjid tersebut.
- b. Wawancara, dilakukan secara lisan kepada pihak yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian. Tentang pelaksanaan khitobah pada pengajian rutin di masjid al-A'raaf.
- c. Angket, adalah teknis pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang disediakan alternatif jawabannya, untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh khitobah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Hal dianggap perlu lima pilihan. Orientasi angket yang diajukan bersifat positif dan negatif. Jika untuk melengkapi penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis angket tertutup, dengan soal pilihan ganda (*multiple choice*), pilihan jawaban terdiri dari angket positif maka orientasi jawaban yang di pilih mempunyai nilai $a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1$ dan jika negatif maka orientasi jawaban yang di pilih adalah $a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, e = 5$.
- d. Studi dokumentasi, dalam hal ini mengadakan penelitian melalui buku-buku dan dokumentasi guna mengumpulkan data-data sekunder yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

7 Analisis Data

Setelah data terkumpul dan terseleksi dari hasil penelitian, maka akan dilakukan penganalisaan data. Sehubungan dengan peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, maka penganalisaannya dengan pendekatan statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis parsial, yakni analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel khitobah variabel (X) dan pemahaman keagamaan masyarakat di masjid al- A'raaf variabel (Y). Dalam menganalisis data parsial tiap variabel menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tinggi rendahnya kualifikasi khitobah dan menentukan kualifikasi tinggi rendahnya pemahaman keagamaan masyarakat pada pengajian rutin di masjid al-A'raaf. Untuk mengetahui tinggi rendahnya maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- 0,5 – 1,5 sangat rendah / jelek sekali
- 1,5 – 2,5 rendah / jelek
- 2,5 – 3,5 sedang / cukup
- 3,5 – 4,5 tinggi / baik
- 4,5 – 5,5 : tinggi sekali (Suharsimi, 1996: 245)

b. Uji Normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Membuat daftar distribusi frekuensi yang meliputi langkah-langkah

1. Menentukan rentang R dengan rumus:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

2. Menentukan banyak kelas dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 1992: 47})$$

3. Menentukan panjang interval, dengan rumus:

$$P = R \cdot K \quad (\text{Sudjana, 1992: 47})$$

c. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1992: 67})$$



d Mencari nilai Median (Md) dengan rumus :

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 79})$$

e Menentukan Modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = 3 Me - 2 X \quad (\text{Sudjana, 1992 : 79})$$

f Menentukan standar deviasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i X_i^2 - (F_i X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 79})$$

g Membuat daftar distribusi frekuensi untuk memperoleh harga-harga uji formalitas

h Mencari nilai chi kuadrat dengan rumus

$$X^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 47})$$

i Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$dk = k - 3$$

j Menentukan vhi kuadrat dengan tarap signifikansi 5%

8 Menentukan analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yakni variabel Khitobah sebagai variabel X dengan peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di pengajian rutin masjid Al A'raaf sebagai variabel Y, yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus .

a Jika variabel berdistribusi norma dan regresi linier maka menggunakan *product momen*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

- b. Jika salah satu atau kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal atau beregresi linier, maka rumusnya

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

- c. Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menghitung harga Z dengan rumus

$$Z = \frac{1}{2} \log M \left[\frac{1+r}{1-r} \right]$$

2. Menghitung Z_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%

3. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika Z_{hitung} lebih besar dan Z_{tabel}
- Hipotesis ditolak jika Z_{hitung} lebih kecil dan Z_{tabel}

- d. Penafsiran korelasi

Kurang dan 0,20	hubungan rendah sekali lemah sekali
0,20 - 0,40	hubungan rendah tetapi pasti
0,40 - 0,70	hubungan cukup berarti
0,70 - 0,90	hubungan sangat tinggi kuat
Lebih dan - 0,90	hubungan sangat tinggi; dapat diandalkan, Kuat sekali (Surakhmat, 1998:302)

Menentukan pengaruh menggunakan formula Kelly, sebagaimana

Petunjuk

- a. Derajat tidak adanya korelasi (k), rumusnya yaitu

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

- b. Efisien ramalan pengaruh (E), rumusnya yaitu.

$$E = 100 (1 - k)$$